

The effect of profitability, solvability and firm size on the audit delay on listed coal mining companies on The Indonesia Stock Exchange

Mawadda Turahma¹, Kasmadi², Irfan Tanjung³

^{1,2,3}STIE Bangkinang

¹mawaddaturahma@gmail.com, ²kasmadi@gmail.com, ³irfan.tanjung@gmail.com

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 1 Januari 2022

Disetujui 8 Januari 2022

Diterbitkan 31 Januari 2022

Kata kunci:

Profitabilitas; Solvabilitas; Ukuran Perusahaan; Audit delay; Batubara.

Keywords:

Profitability; Solvency; Company size; Audit delay; Coal.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan secara simultan dan parsial terhadap *audit delay*. Penelitian dilakukan perusahaan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2020. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan jumlah sampel 15 perusahaan batubara. Uji hipotesis dilakukan dengan uji f dan uji t. Dapat disimpulkan bahwa secara simultan profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* sedangkan secara parsial dari tiga variabel yang diuji hanya dua variabel yang berpengaruh terhadap *audit delay* yaitu profitabilitas dan ukuran perusahaan, sedangkan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Keeratan hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu rendah dengan kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 23,6 persen.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of profitability, solvency, and firm size simultaneously and partially on audit delay. This study in coal companies of subsektor listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020 period. The analysis used is multiple linear regression analysis with a sample of 15 coal companies. Hypothesis testing is done by f-test and t-test. The key is that simultaneously profitability, solvency, and firm size have a significant effect on audit delay partially. Of the three variables tested, only two variables have an effect on audit delay, namely profitability and firm size, while solvency has no effect on audit delay in coal sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020 period. The closeness of the relationship between the independent variable and the variable is low with the independent contribution to the variable being 23.6 percent.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Pascasarjana, STIE Bangkinang. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY ND ([Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nd/4.0/).)

PENDAHULUAN

Saat ini, pasar modal di Indonesia menunjukkan perkembangan begitu pesat. Hal ini ditandai dengan semakin banyaknya jumlah perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada April 2021 jumlah perusahaan publik mencapai 803 perusahaan (idxchannel.com). Bagi perusahaan-perusahaan yang ingin terus eksis dalam persaingan pasar modal, penyediaan informasi mengenai laporan keuangan sangatlah penting karena laporan keuangan berguna bagi seluruh pemakai laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan dapat menunjukkan gambaran mengenai kondisi keuangan maupun kinerja perusahaan dalam periode tertentu. Informasi keuangan yang disajikan haruslah wajar, dipercaya, dan tidak menyesatkan bagi pengguna.

Perusahaan publik membuat laporan keuangan harus berpedoman kepada Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku, kemudian laporan keuangan yang dibuat diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Berdasarkan peraturan yang dikeluarkan OJK tentang Laporan Tahunan dalam peraturan No.29/POJK.04/2016 menerangkan bahwa laporan tahunan harus memuat salah satunya yaitu laporan keuangan yang telah diaudit. Laporan keuangan yang harus dipublikasi oleh perusahaan adalah laporan keuangan beserta laporan audit. Sementara itu, laporan audit harus diselesaikan auditor paling lambat pada bulan Maret atau 90 hari setelah tanggal tutup tahun buku laporan keuangan perusahaan. Namun, proses audit tidaklah mudah, hal ini karena proses audit membutuhkan waktu lama, sehingga pengumuman laporan keuangan menjadi tertunda.

Dalam melaksanakan audit, auditor harus menggunakan kemahiran profesionalnya. Karena itu, masih terdapat perusahaan yang terlambat dalam mempublikasi laporan keuangan, penyebabnya ialah keterlambatan laporan opini auditor. Berdasarkan data dari pengumuman BEI, Bursa telah memberikan Peringatan Tertulis III dan denda sebesar Rp.150.000.000 bahkan perdagangan saham dihentikan sementara kepada sejumlah perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan audit tahun 2017-2020, seperti tercantum dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1 Sektor Perusahaan Terkait Keterlambatan Di Dalam Menyampaikan Laporan Keuangan Audit Tahun 2017-2020

No.	Sektor	2017	2018	2019	2020	Jumlah
1	Pertanian	0	0	1	1	2
2	Pertambangan	7	5	4	5	21
3	Industri Dasar & Kimia	1	0	0	3	4
4	Aneka Industri	0	1	1	2	4
5	Industri Barang Konsumsi	1	1	1	1	4
6	Properti, Real Estate & Konstruksi	0	0	1	5	6
7	Infrastruktur, Utilitas & Transportasi	5	2	0	1	8
8	Perdagangan, Jasa & Investasi	3	1	2	8	14
Total		17	10	10	26	63

Sumber : www.idx.co.id, Data Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2017-2020 terdapat total 63 perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan audit dimana sebagian besar merupakan sektor pertambangan yang berjumlah 21 perusahaan. Adapun daftar perusahaan subsektor pertambangan terkait keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan audit tersebut tercantum pada Tabel 2.

Tabel 2 Perusahaan Subsektor Pertambangan Yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Audit Tahun 2017-2020

No.	Subsektor	2017	2018	2019	2020	Jumlah
1	Batubara	4	2	1	3	10
2	Minyak & Gas Bumi	3	2	2	2	9
3	Logam & Mineral	-	1	1	-	2
4	Batu-batuan	-	-	-	-	-
Jumlah		7	5	4	5	21

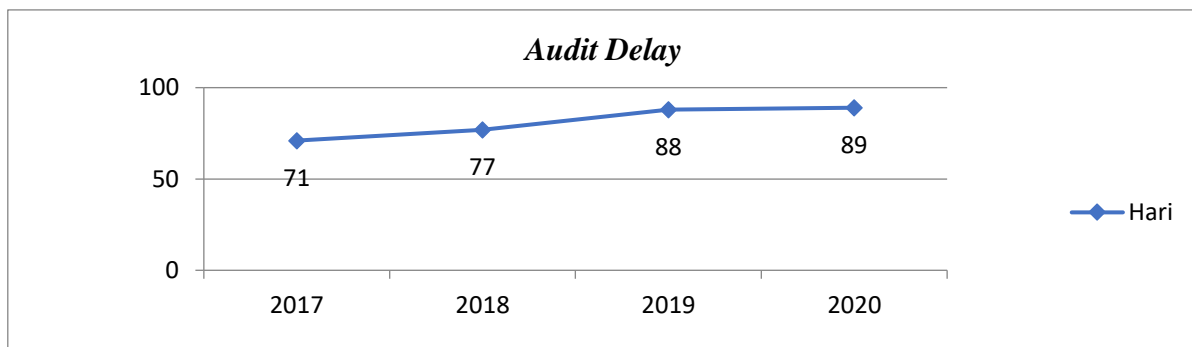
Sumber : www.idx.co.id, Data Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa perusahaan subsektor batubara yang paling banyak terlambat menyampaikan laporan keuangan audit dibandingkan subsektor lainnya pada tahun 2017-2020 yaitu berjumlah 10 perusahaan.

Keterlambatan ini mengakibatkan meningkatnya ketidakseimbangan informasi yang dapat berdampak pada ketidakpastian pengambilan keputusan investasi. Investor dapat menganggap adanya keterlambatan pelaporan keuangan sebagai pertanda buruk terkait kondisi kesehatan perusahaan sehingga harus dilakukan audit lebih lama. Kriteria laporan keuangan yang berkualitas salah satunya disajikan dengan tepat waktu. Namun, keinginan ini dihadapkan dengan salah satu kendala seperti laporan keuangan yang harus diaudit oleh akuntan publik guna menjamin akuntabilitasnya. Di sisi lain, adanya pemenuhan standar oleh auditor yang antara lain meliputi perencanaan yang memadai, kecermatan profesional dan bukti yang cukup berdampak pada lamanya pelaporan hasil (Meisser, *et al*, 2014).

Waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor independen atau akuntan publik dapat dilihat dari perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan, kondisi ini dalam berbagai penelitian sering disebut sebagai *audit delay*. Hal ini juga dapat menjadi cerminan ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Rata-rata rentang waktu

penyelesaian audit perusahaan subsektor batubara selama tahun 2017-2020 dapat ditunjukkan pada Gambar 1 berikut ini:



Gambar 1 Rata-Rata Rentang Waktu (*Audit Delay*) Perusahaan Subsektor Batubara

Berdasarkan Gambar 1 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata waktu audit (*audit delay*) perusahaan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia meningkat dari tahun 2017-2020 masing-masing sebesar 71 hari, 77 hari, 88 hari, dan 89 hari.

Faktor-faktor yang mempengaruhi lamanya *audit delay* dapat disebabkan faktor-faktor yang berasal dari internal perusahaan seperti ukuran perusahaan, solvabilitas, dan profitabilitas kemudian faktor-faktor yang berasal dari eksternal perusahaan yang mempengaruhi *audit delay* yaitu kualitas auditor, dan opini auditor (Karang, 2015).

Faktor internal yang mempengaruhi *audit delay* perusahaan salah satunya yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dari total aset atau kekayaan yang dimiliki perusahaan (Hartono, 2017). Yulianti (2011) menyatakan bahwa perusahaan besar yang memiliki total aset yang besar cenderung akan dapat mempertahankan kualitas laporan keuangannya sehingga akan memperpendek *audit delay* yang dialami perusahaan. Perusahaan besar memiliki keunggulan memiliki sumber daya yang lebih besar, tenaga kerja yang kompeten, dan teknologi informasi akuntansi yang lebih canggih, serta pengendalian internal lebih baik. Dengan keunggulan yang dimiliki dapat membantu auditor menyelesaikan proses audit dan laporan keuangan audit dapat diselesaikan dengan waktu yang lebih singkat.

Faktor selanjutnya yaitu solvabilitas. Solvabilitas dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban baik jangka panjang dan jangka pendek. Ketika perusahaan memiliki jumlah proporsi hutang yang lebih banyak daripada jumlah ekuitas, maka auditor akan berhati-hati terhadap laporan keuangan yang akan diaudit karena menyangkut kelangsungan hidup perusahaan.

Faktor selanjutnya yaitu profitabilitas. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Profitabilitas dapat menjadi gambaran keberhasilan dari sejumlah kebijakan manajemen dan keputusannya dalam menggunakan sumber dana perusahaan. Hal ini menjadi kabar baik dan buruk bagi perusahaan. Tingkat profitabilitas tinggi akan menjadi kabar baik sebaliknya, tingkat profitabilitas rendah akan menjadi berita buruk bagi perusahaan

Berbagai penelitian mengenai *audit delay* telah banyak dilakukan diantaranya oleh Dimas Rijalul Fanny (2019) hasil penelitiannya bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* sedangkan solvabilitas tidak berpengaruh. Hasil penelitian Dudi Badruzaman (2019) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Christian Natanael & Udi Pramiudi (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Selanjutnya penelitian oleh Gita Septia Hasanah (2019) yang memperoleh hasil bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap *audit delay* sedangkan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Kemudian, Eva Prahesti (2018) dalam penelitiannya memperoleh hasil bahwa profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap *audit delay* sedangkan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* yang akan diuji dalam penelitian ini adalah profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan. Hal ini dikarenakan hasil penelitian terdahulu yang memberikan hasil yang berbeda-beda. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penulis menggunakan perusahaan subsektor batubara sebagai objek penelitian. Hal ini karena selama

periode 2017-2020 terdapat beberapa kasus mengenai keterlambatan penyampaian laporan keuangan oleh beberapa perusahaan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah apakah profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap *audit delay* Perusahaan Subsektor Batubara yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

Menurut Jensen & Meckling dalam Alther (2018) hubungan keagenan didefinisikan sebagai suatu kontrak, dimana satu atau lebih orang pemegang saham meminta pihak lainnya untuk melaksanakan sejumlah pekerjaan yang melibatkan pendelegasian beberapa wewenang pembuatan keputusan pada agen (manajemen perusahaan). Menurut Scott dalam Bahri (2020), teori keagenan adalah pendesainan kontrak yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan prinsipal dan agen dalam hal terjadi konflik kepentingan sehingga diperlukan peran auditor independen sebagai pihak ketiga.

Teori sinyal ialah tindakan yang diambil manajemen dalam memberikan arahan bagi *investor* dalam memandang prospek perusahaan. Menurut Suwardjono (2014) teori *signalling* memusatkan perhatian kepada informasi dan pengaruhnya terhadap perubahan perilaku pemakai informasi. Pengumuman yang dilakukan oleh suatu perusahaan publik adalah salah satu informasi yang dapat dijadikan sinyal. Teori ini menjelaskan bahwa investor dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik maupun buruk. Menurut Meidiyustiani & Febisianigrum (2020) manfaat dari teori ini adalah ketepatan waktu penyajian laporan keuangan yang merupakan sinyal dari perusahaan adanya informasi yang bermanfaat kepada pihak investor.

Akuntansi keuangan (*financial accounting*) ialah akuntansi yang kegiatannya sejak dari pencatatan transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan untuk kepentingan pihak di luar perusahaan seperti investor, kreditur, dan pemerintah (Wardiyah, 2014).

Menurut Fahmi (2013) laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Agoes (2018) *auditing* adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Menurut Carslaw & Kaplan dalam Eka (2014) *Audit delay* ialah penundaan publikasi laporan keuangan kepada publik yang disebabkan karena adanya proses audit yang lama dan dihitung dengan cara menjumlahkan hari antara tanggal laporan keuangan per periode yang diterbitkan perusahaan sampai dengan tanggal laporan auditor independen dikeluarkan. Menurut Dyer dan McHugh dalam Saputri (2012) untuk melihat ketepatan waktu biasanya suatu penelitian melihat suatu keterlambatan pelaporan keuangan menggunakan salah satu kriteria keterlambatan dalam penelitiannya yaitu *audit delay* adalah interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani.

Audit delay yaitu jangka waktu antara tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal opini pada laporan auditor independen (Pourali, dkk, 2013). *Audit delay* dapat diukur secara dengan rumus:

$$\text{Audit Delay} = \text{tanggal laporan audit} - \text{tanggal tutup tahun buku laporan keuangan}$$

Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencetak laba. Menurut Hery (2015) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva dan atau dana yang mempunyai beban tetap dalam rangka mewujudkan perusahaan untuk menghasilkan kekayaan pemilik perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2013). Menurut Hanafi & Halim (2016), pengertian solvabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara diantaranya dengan total aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja, nilai pasar saham (Hery, 2017). Menurut Hartono (2015) ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara seperti total aktiva, *log size*, dan nilai pasar saham.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap *audit delay* pada perusahaan subsektor batubara yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada subsektor batubara yang terdaftar selama periode 2017-2020 pada BEI dengan waktu penelitian selama 2 bulan yaitu pada bulan September sampai dengan bulan Oktober Tahun 2021. Jenis data yang digunakan ialah data sekunder dan teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini seluruh perusahaan subsektor batubara yang terdaftar di BEI yang berjumlah 28 perusahaan, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang diperoleh 15 perusahaan. Analisa data pada penelitian ini dilakukan dengan model persamaan regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$AUDEL = a + b_1PROFIT + b_2SOLVA + b_3SIZE + e$$

Keterangan:

Y	= AUDEL (<i>Audit Delay</i>)
X ₁	= PROFIT (Profitabilitas)
X ₂	= SOLVA (Solvabilitas)
X ₃	= SIZE (Ukuran Perusahaan)
a	= Konstanta
b ₁ , b ₂ b ₃	= Koefisien Regresi
e	= <i>Standard Error</i>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 25.00 diperoleh hasil uji regresi sebagai berikut :

Tabel 3 Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a		Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
	B	Std. Error			
1 (Constant)	237,002	48,168		4,920	,000
PROFIT	-,642	,217	-,357	-2,954	,005
SOLVA	,003	,043	,008	,060	,953
SIZE	-5,029	1,691	-,384	-2,974	,004

a. Dependent Variable: AUDEL

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2021

Berdasarkan tabel 3 hasil uji regresi diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 237,002 + (-0,642X_1) + 0,003X_2 + (-5,029X_3) + e$$

$$AUDEL = 237,002 + (-0,642PROFIT) + 0,003SOLVA + (-5,029SIZE) + e$$

Dari persamaan diatas, diketahui nilai konstanta (*a*) sebesar 237,002 menyatakan bahwa jika PROFIT, SOLVA, dan SIZE nilainya adalah 0, maka AUDEL adalah 237,002 hari. Koefisien regresi variabel PROFIT (*b*₁) sebesar -0,642 dapat diasumsikan bahwa setiap kenaikan variabel PROFIT satu satuan rupiah, maka akan diikuti penurunan AUDEL sebesar 0,642 hari. Koefisien regresi variabel SOLVA (*b*₂) sebesar 0,003 dapat diasumsikan bahwa setiap kenaikan variabel SOLVA satu satuan rupiah, maka akan diikuti kenaikan AUDEL sebesar 0,003 hari. Koefisien regresi variabel SIZE (*b*₃) sebesar -5,029 dapat diasumsikan bahwa setiap kenaikan variabel SIZE satu satuan rupiah, maka akan diikuti penurunan AUDEL sebesar 5,029 hari.

Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji-F)

Hasil uji hipotesis secara simultan (uji statistik F) dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F)
 ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6292,649	3	2097,550	7,062	,000 ^b
	Residual	16634,201	56	297,039		
	Total	22926,850	59			

a. Dependent Variable: AUDEL

b. Predictors: (Constant), SIZE, PROFIT, SOLVA

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2021

Berdasarkan Tabel 4 Hasil uji hipotesis secara simultan (uji statistik F) dapat diketahui nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi AUDEL atau dapat dikatakan bahwa PROFIT, SOLVA dan SIZE secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap AUDEL.

Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji-t)

Hasil pengujian hipotesis secara parsial dalam penelitian ini seperti yang terlihat pada Tabel 5.

Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji-t)

Variabel	Sig	Alfa	Keterangan
Profitabilitas	0,005	0,05	Berpengaruh Signifikan
Solvabilitas	0,953	0,05	Tidak Berpengaruh Signifikan
Ukuran Perusahaan	0,004	0,05	Berpengaruh Signifikan

Berdasarkan Tabel 5 di atas mengenai hasil uji secara parsial dengan uji statistik t dapat dijelaskan sebagai berikut: Profitabilitas (PROFIT) dengan signifikansi (Sig) sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05 yang berarti berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* (AUDEL). Solvabilitas (SOLVA) dengan signifikansi (Sig) sebesar 0,953 lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* (AUDEL). Ukuran perusahaan (SIZE) dengan signifikansi (Sig) sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05 yang berarti berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* (AUDEL).

Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R²)

Hasil pengujian koefisien korelasi dan determinasi dalam penelitian ini seperti yang terlihat pada Tabel 6 berikut ini.

Tabel 6 Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,524 ^a	,274	,236	17,235

a. Predictors: (Constant), SIZE, PROFIT, SOLVA

b. Dependent Variable: AUDEL

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2021

Berdasarkan Tabel 6 Hasil koefisien korelasi dan koefisien determinasi di atas besarnya R (Koefisien Korelasi) adalah 0,524. Interpretasi korelasi berada pada interval (0,40-0,599) yang berarti hubungan antara seluruh variabel bebas dan terikat tergolong sedang. Besarnya *Adjusted R Square* (Koefisien Determinasi) adalah 0,236, hal ini berarti 23,6% variasi AUDEL dapat dijelaskan oleh

variasi dari ketiga variabel independen SIZE, PROFIT, dan SOLVA. Sedangkan sisanya (100%-23,6% = 76,4%) dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini. Interpretasi koefisien determinasi berada pada interval (20%-39,9%). Nilai ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat berada pada kontribusi rendah.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji secara simultan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap *audit delay*. Selanjutnya, berdasarkan uji koefisien korelasi diketahui bahwa keeratan hubungan variabel profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan adalah rendah terhadap *audit delay* pada perusahaan subsektor batubara dengan kontribusi sebesar 23,6% dan 73,4% ditentukan oleh variabel lain diluar penelitian ini. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Gita Septia Hasanah (2019), Dimas Rijalul Fanny (2019), dan Eva Prahesti (2018). Hasil penelitian dimana profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Berdasarkan uji secara parsial variabel profitabilitas (X_1) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas terbukti berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini memberikan arti bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas akan mengurangi lamanya *audit delay*, karena menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh. *Audit delay* akan lebih singkat kerana perusahaan ingin lebih cepat menyampaikan “*berita baik*” tersebut kepada para pemegang sahamnya. Hasil penelitian ini didukung oleh teori Nugraha (2013) mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi membutuhkan waktu yang lebih cepat dalam pengauditan laporan keuangan dikarenakan keharusan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik. Kabar baik atau *good news* tersebut diharapkan dapat menaikkan nilai perusahaan di mata pihak-pihak berkepentingan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Dimas Rijalul Fanny (2019), dan Eva Prahesti (2018) yang mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

Berdasarkan uji secara parsial variabel solvabilitas (X_2) menunjukkan bahwa variabel solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Setiawan (2013) berpendapat bahwa besar kecilnya utang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan pemeriksaan dan pelaporan terhadap pemeriksaan utang perusahaan semakin lama sehingga dapat memperlambat proses pelaporan audit oleh auditor. Disamping itu, Hasanah (2019) menyatakan bahwa tingginya rasio *debt to equity* mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Tingginya resiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi hutangnya. Resiko perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata masyarakat. Pihak manajemen cenderung menunda penyampaian laporan keuangan berisi berita buruk. Hal ini akan membuat auditor berhati-hati terhadap laporan keuangan yang akan diaudit karena menyangkut kelangsungan hidup perusahaan.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian Dimas Rijalul Fanny (2019) bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya dengan ekuitas yang dimilikinya tidak dapat dijadikan indikator yang mempengaruhi *audit delay*. Hasil yang sama juga sejalan dengan Eva Prahesti (2018) bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini terjadi karena dalam melaksanakan audit, baik pada perusahaan yang memiliki total utang yang besar atau perusahaan dengan total utang yang kecil, auditor akan tetap melaksanakan pengauditan dengan cara yang sama, sesuai dengan prosedur audit.

Berdasarkan uji secara parsial variabel ukuran perusahaan (X_3) menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan terbukti berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Teori keagenan mendukung ukuran perusahaan dalam *audit delay*. Perusahaan dengan tingkat total aset lebih tinggi cenderung memiliki *audit delay* yang lebih pendek daripada perusahaan dengan tingkat total aset rendah. Perusahaan yang memiliki tingkat total aset yang tinggi akan menyampaikan laporan keuangan tahunan tepat waktu sehingga perusahaan tersebut patuh dan taat terhadap peraturan. Hasil tersebut sejalan dengan teori yang dipaparkan peneliti sebelumnya bahwa semakin banyak aset yang dimiliki perusahaan maka perusahaan dapat mendesak auditor agar lebih cepat mengeluarkan laporan keuangan auditnya dikarenakan adanya tanggung jawab dan desakan terhadap pihak eksternal perusahaan.

Semakin besar aset yang dimiliki oleh perusahaan menunjukkan semakin besar pula ukuran bisnis yang dijalankan oleh perusahaan. Adanya rasa tanggung jawab terhadap pihak eksternal, maka perusahaan besar akan berupaya untuk segera menerbitkan laporan keuangannya. Umumnya perusahaan skala besar sudah melakukan perikatan audit dengan kantor akuntan publik sebelum berakhirnya tahun tutup buku laporan keuangan. Hal tersebut membuat laporan keuangan yang telah diaudit segera selesai sehingga rentang waktu *audit delay* semakin pendek. Perusahaan besar akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Kerana manajemen perusahaan besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dan perusahaan-perusahaan tersebut diawasi secara ketat oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi yang termuat dalam laporan keuangan seperti investor, kreditur maupun pemerintah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dimas Rijalul Fanny (2019), dan Dudi Badruzaman (2019) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini secara simultan, variabel profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Secara parsial dari tiga variabel bebas yang diuji terdapat dua variabel yang berpengaruh signifikan yaitu profitabilitas dan ukuran perusahaan sedangkan variabel solvabilitas tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *audit delay* perusahaan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2017-2020. Kontribusi variabel bebas yang terdiri dari profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap variabel terikat *audit delay* yaitu rendah sebesar 23,5% dan 76,5% dipengaruhi faktor lain diluar penelitian ini.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, beberapa saran yang diberikan oleh penulis adalah saran bagi perusahaan subsektor batubara agar tetap memperhatikan tingkat ketepatan waktu audit. Untuk bisa memenuhi hal tersebut, perlu diperhatikan hal-hal yang dapat mempengaruhi *audit delay* diantaranya profitabilitas dan ukuran perusahaan. Kemudian, sebaiknya perusahaan melakukan evaluasi berkala terhadap kinerja masing-masing dengan cara menyediakan data-data yang dibutuhkan auditor dengan lengkap sehingga auditor dapat melakukan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan dengan waktu lebih singkat. Saran bagi peneliti yang tertarik meneliti *audit delay* agar dapat lebih menyempurnakan penelitian mengenai variabel-variabel yang dapat mempengaruhi *audit delay*, tidak hanya menggunakan faktor internal perusahaan namun juga faktor eksternal perusahaan seperti kualitas auditor sehingga dapat memberikan hasil yang lebih akurat mengenai lamanya *audit delay*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2018. *Auditing: Petunjuk praktis pemeriksaan akuntan Publik*. Cetakan Ketiga Edisi Lima. Salemba Empat: Jakarta.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis laporan keuangan*, Alfabeta CV: Bandung.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2016. *Analisis laporan keuangan*. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.
- Hartono, Jogyanto. 2017. *Teori portofolio analisis investasi*. BPFE: Yogyakarta
- Hery. 2017. *Kajian riset akuntansi*. PT. Grasindo: Jakarta.
- Alther, Gabriel Liwe, 2018. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay*. Jurnal Riset Akuntansi Going Concern.
- Badruzaman, Dudi. 2019. *Pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit delay (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2015)*. Kajian Akuntansi. Vol. 20. No. 2. ISSN 1693-0614.
- Eka, A. S. 2014. *Pengaruh total aset, ROA, DER, Ukuran KAP, dan laba atau rugi perusahaan terhadap audit delay*. ISBN:978-979-3775-55-5.

- Fanny, Dimas R. 2019. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015*. Jurnal Akuntansi & Keuangan. Vol. 24 ISSN 1410-1831.
- Idx, *Laporan keuangan perusahaan tercatat*. Diperoleh 12 Maret 2021, dari <https://idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>
- Idxchannel, (2021, 09 April), *Jumlah Emiten dalam dua tahun belakangan tinggi tetapi valuenya rendah*. Diperoleh 27 Mei 2021 dari <https://idxchannel.com/jumlah-emiten-dalam-dua-tahun-belakangan-tinggi-tetapi-valuenya-rendah>
- Karang, Ni Made Dwi Umidyathi. 2015. *Pengaruh faktor internal dan eksternal pada audit delay (Studi empiris pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Tesis. Universitas Udayana. Denpasar.
- Kasmir. 2017. *Analisis laporan keuangan*. PT Rajagrafindo Persada: Jakarta.
- Meisser, William F, et al. 2014. *Jasa audit dan assurance pendekatan sistematis*. Salemba Empat: Jakarta
- Natanael, Christian dan Udi Pramiudi. 2015. *Pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit delay studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Accounting symposium. STIE Kesatuan.
- Nugraha, Adi. 2013. *“Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay”*. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Nuzul, Dyna Cahyanti. 2016. *Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap audit delay*. Jurnal Adm Bisnis. Vol. 38. No.1.
- Otoritas Jasa Keuangan (Ojk), (2016, 05 Agustus), *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/Pojk.04/2016 tentang Laporan Tahunan*. Diperoleh 10 Oktober 2021, dari <http://www.ojk.go.id/kanal/pasar-modal/regulasi/peraturan-ojk/Pages/POJK-Laporan-Tahunan.aspx>
- Prahesti, Eva dan Supri Wahyudi Utomo. 2018. *Pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap audit delay pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Vol 6, No 2, ISSN 2337 9723.
- Saputri, Oviek Dewi. 2012. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay (Studi empiris pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Setiawan, Heru. 2013. *Pengaruh ukuran perusahaan, reputasi auditor, opini auditor, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap audit delay*.